



PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG (*ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Gestiara Ciptaningsih, Nur Cahyonowati ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ESG disclosure on firm financial performance with audit quality as a moderating variable. The variables used in this study are ESG disclosure as the independent variable, financial performance as the dependent variable, and audit quality as the moderating variable. The research population consists of environmentally sensitive companies, namely energy and raw material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The sampling technique used purposive sampling and resulted in a sample of 21 companies. The data analysis method employed Moderated Regression Analysis (MRA) and was tested using the statistical tool SPSS 26. The research findings indicate that ESG disclosure positively affects firm financial performance, while audit quality does not moderate the relationship between ESG disclosure and firm financial performance.

Keywords: ESG disclosure, firm financial performance, audit quality, legitimacy theory

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan di Indonesia melemah akibat dampak keuangan yang dihasilkan oleh fenomena Pandemi Covid-19, salah satunya ditandai oleh penurunan presentase pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2.07% (Badan Pusat Statistik, 2021). Hambatan ekonomi yang muncul seperti pembatasan aktivitas sosial dan *lockdown* menyebabkan aktivitas bisnis mengalami perubahan sehingga kegiatan untuk memperoleh keuntungan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Walaupun demikian, kondisi perekonomian berangsur membaik di tahun-tahun berikutnya yang ditunjukkan oleh peningkatan presentase pertumbuhan ekonomi sebesar 3.7% pada tahun 2021 dan 5.31% di tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Peningkatan tersebut mengindikasikan terciptanya peluang untuk memperbaiki kinerja keuangan bagi para pelaku ekonomi, termasuk perusahaan. Kesadaran *stakeholders* akan keberlanjutan usaha yang memperhatikan tanggung jawab secara lingkungan, sosial, dan tata kelola juga turut mengalami peningkatan. Sebagai pihak yang turut bertanggung jawab atas dampak usaha yang dihasilkannya, perusahaan menerima banyak tekanan dari *stakeholders* untuk memenuhi tanggung jawab terhadap praktik keberlanjutan. Meningkatnya tekanan tersebut dapat dibuktikan melalui peningkatan jumlah penyampaian laporan keberlanjutan perusahaan tercatat di Indonesia sebesar 324% pada tahun 2022 (Andy Cika, 2023).

Keberlanjutan menggambarkan penciptaan nilai jangka panjang yang bukan hanya berfokus pada memaksimalkan nilai pemegang saham, tetapi juga dampak terhadap *stakeholders* lainnya dan lingkungan (Sandberg et al., 2023). Pengungkapan ESG mendapat banyak perhatian sebagai cara untuk mendorong perkembangan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan (Zhou et al., 2023). Adapun pelaksanaan dan pengungkapan informasi ESG melibatkan pengeluaran keuangan. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa perusahaan

¹ Corresponding author



mengalami peningkatan biaya ketika bertanggung jawab secara sosial sehingga profitabilitas yang diperoleh cenderung lebih rendah dalam jangka pendek (Rao et al., 2023; Wasiuzzaman et al., 2023; Zahid et al., 2022). Namun, penelitian lainnya menyatakan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan, menciptakan dukungan dan kepercayaan *stakeholders*, serta mengurangi rasio liabilitas terhadap aset sehingga perusahaan mengalami peningkatan penjualan produk dan pendanaan yang berasal dari penyertaan modal berupa investasi (Chen & Xie, 2022; Naeem et al., 2022; Safriani & Utomo, 2020). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

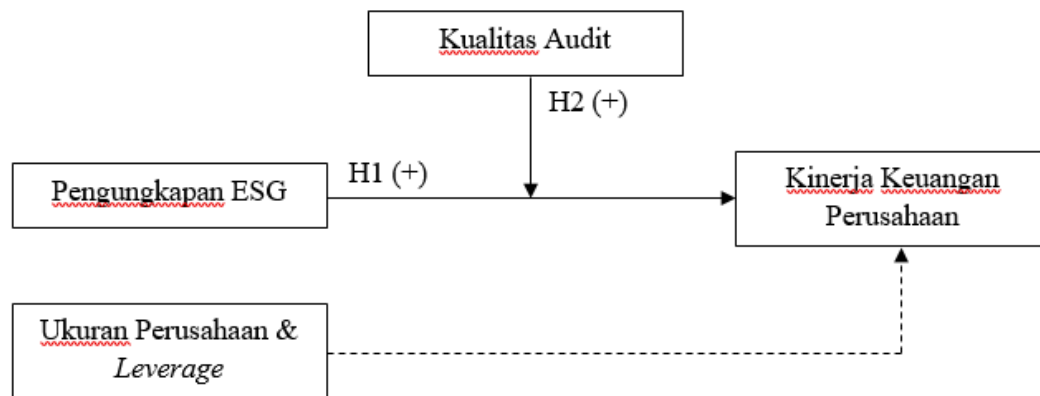
Pengujian moderasi perlu dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Zahid et al. (2022) melibatkan variabel kualitas audit untuk menguji pengaruh moderasi dalam hubungan antara pengungkapan ESG dengan kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitiannya terdiri dari perusahaan non-keuangan di Eropa Barat, yaitu Austria, Belgia, Prancis, Jerman, Luksemburg, Monako, Belanda, dan Swiss. Negara-negara tersebut merupakan negara maju yang memiliki perbedaan karakteristik dan regulasi dengan negara berkembang sehingga hasil penelitian tidak dapat sepenuhnya digeneralisir. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan dengan menguji variabel kualitas audit dalam konteks perusahaan di negara berkembang, yaitu Indonesia. Kualitas audit dipilih sebagai variabel moderasi karena merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* yang memiliki fungsi pengawasan. Informasi ESG yang diungkapkan perusahaan mungkin tidak terlepas dari tindakan oportunistik manajemen yang merugikan pemegang saham. Tindakan oportunistik manajemen dapat dideteksi melalui pengaturan audit karena pelaksanaan aktivitas ESG berkaitan dengan pengeluaran keuangan. Selanjutnya, melalui pemeriksaan audit, informasi ESG perusahaan dapat memperoleh jaminan kebenaran dan keandalan sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penelitian ini menginvestigasi secara komprehensif bagaimana pengungkapan ESG pada perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui indikator ROA, serta menguji pengaruh moderasi kualitas audit dengan *proxy* perusahaan audit BIG4 sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Menurut Garcia et al. (2017), perusahaan sektor energi dan barang baku dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan karena dinamika operasionalnya yang sensitif secara ekologis sehingga dipersepsikan menerima lebih banyak tekanan dari para pemangku kepentingan untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan, khususnya ESG. Pengambilan sampel penelitian dimulai dari periode 2018 sampai dengan 2022. Periode sampel penelitian dipilih karena beberapa pertimbangan, yaitu terdapat aturan yang mewajibkan perusahaan tercatat untuk menerbitkan laporan keberlanjutan yang didalamnya memuat informasi berkaitan dengan pilar-pilar ESG pada periode tersebut, serta terjadi fenomena kelesuan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang memberikan dampak ketidakpastian ekonomi dunia dan fluktuasi harga komoditas global, khususnya pada produk-produk yang dihasilkan oleh sektor energi dan barang baku.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran dituangkan dalam bentuk bagan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan interaksi secara logis antara variabel yang diuji dalam penelitian. Adapun variabel yang diuji pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independent, moderasi, dan kontrol.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk menciptakan persepsi bahwa aktivitas dan tindakannya telah sesuai dengan nilai sosial yang berlaku untuk dapat memperoleh suatu pengakuan yang disebut legitimasi. Legitimasi adalah asumsi umum atau persepsi bahwa tindakan suatu entitas pantas, diinginkan, atau selaras dengan nilai, sistem norma, keyakinan, dan definisi yang dibentuk secara sosial (Suchman, 1995). Menurut (Burlea & Popa (2013), meningkatkan transparansi kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat stabilitas legitimasi. Transparansi dalam hal ini merupakan bentuk penyampaian informasi dan bukti bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi yang baik di mata *stakeholders*. Menurut (Khanchel et al., 2023), ekspektasi *stakeholders* dapat terpenuhi dengan cara mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis perusahaan. Konsep ESG yang terdiri dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola mengacu pada pembangunan keberlanjutan, sehingga pengambilan keputusan ESG berkaitan erat dengan kebutuhan *stakeholders*.

Pengungkapan ESG sebagai bagian dari praktik keberlanjutan dapat menjanjikan pengembalian keuangan untuk perusahaan dalam hal nilai dan profitabilitas (Aydoğmuş et al., 2022). Melalui pengungkapan ESG, perusahaan dapat memperoleh legitimasi bisnis sehingga mendapatkan banyak keuntungan, seperti lebih banyak sumber daya dan dukungan dari para *stakeholders* (Khanchel et al., 2023). Pengungkapan ESG menjadi salah satu cara untuk memperoleh legitimasi bisnis, sebagaimana pendapat Wahdan Arum Inawati & Rahmawati (2023) bahwa pengungkapan ESG dapat membentuk citra yang baik, menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan, serta meningkatkan kredibilitas operasi perusahaan. Dukungan *stakeholders* dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan karena mengurangi risiko ekonomi yang mungkin timbul ketika perusahaan berusaha untuk mengakses sumber daya, baik sumber daya yang berkaitan dengan kebutuhan produksi maupun sumber daya keuangan seperti penjualan dan investasi. Informasi ESG dapat dijadikan sebagai faktor yang dipertimbangkan investor ketika menentukan keputusannya terhadap perusahaan. Selain itu, pengungkapan ESG juga bertujuan untuk memenuhi tuntutan *stakeholders* terhadap pelaksanaan bisnis yang bertanggung jawab dalam aspek *environment, social, dan governance*.

Beberapa penelitian telah dilaksanakan untuk mengetahui hubungan diantara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Naeem et al. (2022) menunjukkan hubungan positif yang berarti bahwa dengan mengungkapkan informasi yang berisi kinerja ESG tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan. Chen & Xie (2022) juga memberikan hasil penelitian yang sama bahwa pengungkapan ESG



berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan informasi ESG yang lebih transparan dapat memperbaiki solvabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Pengungkapan ESG berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kualitas Audit Memperkuat Hubungan Antara Pengungkapan ESG dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam teori keagenan, masalah keagenan yang terjadi diantara manajemen dan pemegang saham dalam hubungan bisnis perusahaan dapat dimitigasi dengan melibatkan auditor eksternal. Audit merupakan mekanisme tata kelola yang penting, dan pengaruh audit dalam tata kelola tercermin secara langsung dalam kualitas audit (Xiao et al., 2020). Kualitas audit dapat membantu mengatasi masalah keagenan (Alsmady, 2022), termasuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholders* melalui prosedur audit yang baik (Dewi & Monalisa, 2016). Dalam konteks pengungkapan ESG, masalah keagenan mendorong terjadinya tindakan oportunistik manajemen yang kemungkinan dapat tercermin dalam informasi ESG, sehingga melalui pengaturan audit, auditor dapat mendeteksi tindakan tersebut karena pelaksanaan aktivitas ESG berkaitan dengan pengeluaran keuangan. Dengan berkurangnya asimetri informasi, maka perilaku oportunistik manajemen dapat dicegah, selaras dengan pendapat yang dikatakan Zahid et al. (2022) bahwa kualitas audit sebagai bagian dari karakteristik tata kelola berperan penting untuk mencegah perilaku oportunistik manajemen.

Studi yang dilakukan oleh Zahid et al. (2022) membuktikan bahwa kualitas audit memoderasi hubungan diantara ESG dan indikator kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan bisnis akan meningkat ketika kualitas audit ditambahkan ke dalam praktik ESG karena auditor memberikan kepercayaan tambahan kepada kreditur dan pelanggan terkait keberhasilan strategi perusahaan serta legitimasi data ESG. Sebagai tambahan, hasil penelitian Samy El-Deeb et al. (2023) menyebutkan bahwa pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan akan semakin besar ketika diaudit oleh auditor karena memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya dan tepat mengenai kinerja ESG suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang baik mendorong peningkatan investasi, sehingga kinerja perusahaan turut mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian selanjutnya dirumuskan sebagai berikut.

H2 : Kualitas Audit Memperkuat Pengaruh Positif Pengungkapan ESG dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, pengungkapan ESG sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel moderasi, serta *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Adapun variabel penelitian beserta pengukurannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Proksi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Pengukuran Variabel
1.	Kinerja Keuangan (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$



2.	Pengungkapan ESG (ESGS)	<i>Bloomberg ESG Disclosure Score</i>
3.	Kualitas Audit (BIG4)	Variabel <i>dummy</i> KAP BIG4
4.	Leverage (LEV)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
5.	Ukuran Perusahaan (FSIZE)	Logaritma Natural Total Aset

Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu perusahaan sektor energi dan barang baku (*IDX Industry Classification*) selama periode 2018-2022. Metode *purposive sampling* diterapkan sebagai dasar pemilihan sampel dengan beberapa kriteria berikut.

1. Perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor energi dan barang baku yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor energi dan barang baku yang memiliki *ESG disclosure score* di bloomberg selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan sektor energi dan barang baku yang tidak melakukan delisting selama periode penelitian.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis penelitian dengan dua bentuk persamaan. Persamaan pertama adalah model regresi untuk menguji H1, sedangkan persamaan kedua adalah model regresi untuk menguji H2 yang melibatkan variabel moderasi kualitas dan variabel interaksi antara pengungkapan ESG dengan kualitas audit.

- 1) $ROA = \alpha + \beta_1ESGS + \beta_2LEV + \beta_3FSIZE + \varepsilon$
- 2) $ROA = \alpha + \beta_1ESGS + \beta_2BIG4 + \beta_2ESGS \times BIG4 + \beta_3LEV + \beta_4FSIZE + \varepsilon$

Keterangan:

- α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 ε = Error
ROA = Return on Assets
ESGS = Skor Pengungkapan ESG
BIG4 = Kualitas Audit
LEV = Leverage
FSIZE = Ukuran Perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, serta data ESG yang bersumber pada basis data Bloomberg. Berdasarkan hasil identifikasi kriteria *purposive sampling*, terdapat 10 perusahaan sektor energi dan 11 perusahaan sektor barang material yang memenuhi ketentuan, sehingga total perusahaan yang dipilih berjumlah 21 perusahaan. Jumlah perusahaan dengan waktu penelitian selama lima tahun menghasilkan total 105 data. Namun, ditemukan 5 data *outlier* yang memiliki nilai sangat berbeda sehingga harus dieliminasi. Dengan demikian, total sampel data akhir yang ditetapkan adalah 100. Hasil identifikasi

sampel menggunakan kriteria pada metode *purposive sampling* terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2
Populasi dan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018	127
2.	Perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019	137
3.	Perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020	137
4.	Perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021	164
5.	Perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022	172
6.	Total perusahaan sektor energi dan barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	737
7.	Perusahaan sektor energi dan barang baku yang tidak memiliki <i>ESG Disclosure Score</i> di Bloomberg selama periode 2018-2022	(716)
	Sampel perusahaan	21
	Tahun penelitian	5
	Jumlah data (sampel perusahaan x tahun penelitian)	105
	Data outlier	(5)
	Jumlah tahun perusahaan 2018-2022	100

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	-0.16	0.22	0.0407	0.05522
ESGS	100	23.45	73.53	48.0794	11.84143
LEV	100	0.09	0.96	0.5035	0.19659
FSIZE	100	27.26	32.37	30.8846	1.12756
Valid N (listwise)	100				

Hasil pengujian pada Tabel 3 menampilkan nilai terkecil variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, yaitu sebesar -0,16 atau -16%, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0.22% atau 22%. Adapun nilai maksimum ROA dalam sampel penelitian terdapat pada PT. Bukit Asam Tbk dan nilai minimum ROA terdapat pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. *Mean* variabel ROA adalah 0.0407 dengan deviasi standar 0.05522 yang mengindikasikan bahwa terdapat tingkat variasi data yang rendah dalam sampel perusahaan.

Variabel independen pengungkapan ESG memiliki nilai minimum 23.45 dan nilai maksimum 73.53. PT Indo Acidatama Tbk adalah perusahaan dengan skor pengungkapan ESG minimum, sedangkan nilai maksimum skor pengungkapan ESG berada pada PT Medco

Energi Internasional Tbk. Rata-rata nilai skor pengungkapan ESG yaitu 48.0794 dengan deviasi standar 11.84143 mengindikasikan bahwa terdapat variasi beragam dalam skor pengungkapan ESG yang relatif tinggi pada sampel perusahaan.

Penggunaan dua variabel kontrol terdiri dari variabel *leverage* dan ukuran perusahaan. Nilai terkecil dari *leverage* adalah 0.09 pada PT. Harum Energy Tbk, sedangkan nilai terbesar 0.96 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk. Nilai rata-rata *leverage* adalah 0.5035 dengan standar deviasi sebesar 0.19659. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai terkecil 27.26 yang terdapat pada PT. Indo Acidatama Tbk dan nilai terbesar 32.37 yang terdapat pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Rata-rata nilai ukuran perusahaan yaitu 30.8846 dengan 1.12756 untuk nilai standar deviasinya.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy Kualitas Audit

Kategori	Makna Kategori	Jumlah	Presentase%
1	Sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG4	74	74%
0	Sampel perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP BIG4	26	26%

Hasil statistik deskriptif variabel moderasi kualitas audit menggunakan proksi KAP BIG4 yang diukur dengan variabel *dummy* ditunjukkan pada tabel diatas. Secara keseluruhan, diperoleh presentase sebesar 74% dari total sampel tahun perusahaan dalam kategori 1 diaudit oleh KAP BIG4, sedangkan 26% lainnya tidak diaudit oleh KAP BIG4.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Moderated Regression Analysis (MRA) Persamaan (1)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-0.020	0.131	-0.151	-0.151	0.881
	ESGS	0.001	0.000	0.248	2.848	0.005
	LEV	-0.174	0.024	-0.621	-7.202	0.000
	FSIZE	0.003	0.005	0.061	0.652	0.516

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 6
Moderated Regression Analysis (MRA) Persamaan (2)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-0.166	0.154	-1.078	-1.078	0.284
	ESGS	0.001	0.000	0.243	2.760	0.007
	BIG4	-0.008	0.011	-0.064	-0.722	0.472
	ESGxBIG4	0.001	0.001	0.139	1.499	0.137

LEV	-0.179	0.024	-0.636	-7.303	0.000
FSIZE	0.008	0.005	0.162	1.489	0.140

a. Dependent Variable: ROA

Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada model persamaan (1) dalam tabel 5, diketahui tingkat signifikansi variabel ESGS adalah 0.005 dengan nilai *T* hitung 2.760. Nilai tersebut memenuhi kriteria pengaruh signifikan uji *t* karena signifikansinya kurang dari 5% ($0.005 < 0.05$) dan *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ($2.760 > 1.9850$), sehingga variabel ESGS berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dengan koefisien yang bernilai positif. Oleh karena itu **H1 diterima**.

Perusahaan yang terlibat dalam praktik ESG berusaha untuk mengungkapkan informasi ESG sebagai cara untuk memenuhi transparansi bisnis dan tekanan dari para *stakeholders*. Selain itu, pengungkapan ESG juga mampu menciptakan legitimasi yang baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat karena mendapatkan dukungan dari para *stakeholders* yang memberikan kemudahan akses terhadap sumber daya produksi maupun keuangan. Hasil tersebut mendukung pernyataan bahwa pengungkapan ESG memberikan keuntungan dalam memperkuat legitimasi bisnis sehingga kinerja keuangan meningkat karena perolehan dukungan dari para *stakeholders* dan keuntungan berupa kemudahan dalam memperoleh sumber daya, baik sumber daya produksi maupun sumber daya keuangan (Husnah, 2023; Khanchel et al., 2023; Muttanachai Suttipon et al., 2019). Dengan demikian, penelitian yang dihasilkan mendukung asumsi teori legitimasi bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan ESG sebagai cara untuk memperoleh legitimasi bisnis yang dapat memberikan keuntungan berupa dukungan dari *stakeholders* dan kemudahan dalam mengakses sumber daya (Khanchel et al., 2023).

Pengaruh Moderasi Kualitas Audit dalam Hubungan Positif antara Pengungkapan ESG dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada model persamaan (2) dalam tabel 6 menampilkan signifikansi 0.007 ESGS dengan *t*-hitung 2.760. Merujuk pada hasil tersebut, variabel ESGS dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena telah memenuhi kriteria pengaruh signifikan uji *t* (sig. $0.007 < 0.05$; nilai *t* $2.760 > 1.9855$). Variabel BIG4 memiliki nilai signifikansi di atas 5%, yaitu 0.472 dan *t*-hitung 0.722 yang lebih kecil dari 1.9855. Dengan demikian, kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, signifikansi variabel interaksi ESGSxBIG4 adalah 0.137, lebih besar dari 5% dan *t*-hitung 1.499 lebih kecil daripada 1.9855, sehingga interaksi antara ESG dan BIG4 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa **H2 ditolak**.

Sebagian besar sampel perusahaan sektor energi dan sektor barang baku pada periode 2018-2022 diaudit oleh KAP BIG4 dengan presentase sebesar 74%. Namun, KAP BIG4 tidak dapat memperkuat pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kualitas audit yang lebih mengacu pada jaminan laporan keuangan, sedangkan informasi ESG merupakan informasi non-keuangan dan berada dalam laporan terpisah, yaitu laporan keberlanjutan. Selain itu, terdapat jasa *assurance* khusus bagi audit atas laporan keberlanjutan yang disediakan oleh KAP BIG4 dengan pendekatan dan spesialisasi yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Kualitas audit tidak mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kurangnya perolehan sampel penelitian karena ketersediaan data skor pengungkapan ESG perusahaan di Bloomberg dalam kurun waktu 2018-2022 yang terbatas menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Dari total 727 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022, hanya terdapat 21 perusahaan yang memiliki skor pengungkapan ESG secara berturut-turut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode tahun perusahaan atau fokus pada sektor perusahaan lainnya seperti sektor perindustrian, barang konsumen primer, properti, dan lain-lain.

REFERENSI

- Alsmady, A. A. (2022). Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Burlea, A. S., & Popa, I. (2013). Legitimacy Theory. In Samuel O. Idowu, Nicholas Capaldi, Liangrong Zu, & Ananda Das Gupta (Eds.), *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility* (1st ed.). Springer Berlin, Heidelberg.
- Badan Pusat Statistik. (2021). “Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)” <https://www.bps.go.id/id>. Diakses pada Senin 1 Juli 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Badan Pusat Statistik (2023). “Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen” <https://www.bps.go.id/id>. Diakses pada Senin 1 Juli 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Chen, Z., & Xie, G. (2022). ESG disclosure and financial performance: Moderating role of ESG investors. *International Review of Financial Analysis*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102291>
- Cika, Andy. (2023, 25 Januari). “Membuka peluang melalui peningkatan rating ESG” <https://www.pwc.com/gx/en.html>. Diakses pada Senin 1 Juli 2024. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/membuka-peluang-melalui-peningkatan-rating-esg.html>
- Dewi, K., & Monalisa, M. (2016). Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable. *Binus Business Review*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1687>
- Ellili, N. O. D. (2022). Impact of ESG disclosure and financial reporting quality on investment efficiency. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(5), 1094–1111. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2021-0209>
- Garcia, A. S., Mendes-Da-Silva, W., & Orsato, R. (2017). Sensitive industries produce better ESG performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Cleaner Production*, 150, 135–147. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.02.180>
- Husnah, H. (2023). Integrating Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance of Indonesian Mining Industry Sector. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.763>
- Khanchel, I., Lassoued, N., & Baccar, I. (2023). Sustainability and firm performance: the role of environmental, social and governance disclosure and green innovation. *Management Decision*, 61(9), 2720–2739. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2021-1252>



- Muttanachai Suttipun, Rojana Khunkaew, & Jittima Wichianrak. (2019). The Impact of Environmental, Social and Governance (ESG) Reporting and Female Board Members on Financial Performance: Evidence from Thailand. *Journal of Accounting*, 61.
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S128–S140). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>
- Rao, A., Dagar, V., Sohag, K., Dagher, L., & Tanin, T. I. (2023). Good for the planet, good for the wallet: The ESG impact on financial performance in India. *Finance Research Letters*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104093>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Samy El-Deeb, M., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. (2023). Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293–322. <https://doi.org/10.1108/jhass-11-2022-0155>
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2023). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2471–2489. <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 20, Issue 3).
- Wahdan Arum Inawati, & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Wasiuzzaman, S., Ibrahim, S. A., & Kawi, F. (2023). Environmental, social and governance (ESG) disclosure and firm performance: does national culture matter? *Meditari Accountancy Research*, 31(5), 1239–1265. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2021-1356>
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Maqsood, U. S. (2022). The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western European companies. *Borsa Istanbul Review*, 22, S200–S212. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.011>
- Zhou, R., Hou, J., & Ding, F. (2023). Understanding the nexus between environmental, social, and governance (ESG) and financial performance: evidence from Chinese-listed companies. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(29), 73231–73253. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27449-5>